

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Dengan masyarakat yang masih menjaga kelestarian kebudayaan yang ada. Lampung Barat pun sampai saat ini mampu mempertahankan acara-acara adat yang telah dilakukan sejak adanya Kerajaan Sekala Brak. Sekala Brak memiliki makna yang dalam dan sangat penting masyarakat asli Lampung. Ia melambangkan peradaban, kebudayaan dan eksistensi Lampung itu sendiri. Salah satu acara adat yang sampai saat ini masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat Lampung Barat adalah acara adat sekuraan.

Sekuraan berasal dari kata *sakhuka* yang dalam bahasa Lampung berarti “penutup wajah atau penutup muka”, yang bisa pula diartikan sebagai topeng dalam bahasa Indonesia. Konon topeng ini sudah dikenakan sejak zaman dulu sebagai salah satu perlengkapan ketika terjadinya perang saudara. Karena lawan tandingnya adalah kerabat sendiri, orang-orang masa lampau menggunakan topeng untuk menutupi wajah sekaligus menghilangkan rasa ragu (Susantri, 2019).

Tradisi Sekuraan diselenggarakan oleh masyarakat Lampung sebagai ajang untuk mempererat persaudaraan, dan tentu saja melestarikan warisan budaya. Bagi masyarakat lokal, acara sekuraan ini memiliki filosofi yang menggambarkan ciri identitas budaya. Selain itu, Sekuraan pun menjadi sebuah perayaan yang sifatnya menghibur. Salah satu nilai yang

tercermin adalah nilai-nilai sosial seperti kekeluargaan dan gotong royong yang merupakan nilai solidaritas sosial.

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial adalah salah satu bentuk pembagian kerja. Ia membaginya menjadi dua jenis utama, yaitu kesatuan mekanis dan kesatuan organik (Sunarto, 2004, hal. 4-5). Dimana Solidaritas mekanis adalah solidaritas yang didasarkan pada kepercayaan dan solidaritas, dan dibatasi oleh hati nurani kolektif, yang merupakan sistem kepercayaan dan perasaan yang didistribusikan secara merata di antara semua anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan masyarakat desa yang masih melaksanakan acara adat Sekuraan dimana masyarakat desa masih memiliki kepercayaan yang erat satu sama lain. Dan dengan interaksi antara masyarakat yang terjalin sangat baik sehingga melahirkan makna sosial dalam acara adat Sekuraan.

Salah satu Desa yang masih aktif melaksanakan acara adat Sekuraan ini adalah Desa pekon balak. Dengan masyarakat yang masih banyak penduduk asli suku Lampung, desa ini mampu dengan konsisten melaksanakan Sekuraan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis ke Desa Pekon Balak, penulis mendapatkan informasi bahwa banyak anak muda dan masyarakat yang mengikuti acara adat sekuraan walaupun acara adat sekuraan ini merupakan acara yang sudah lama atau jadul. Namun masih banyaknya anak muda dan masyarakat untuk mengiktuti acara adat ini pada tahun terkahir hal tersebut

membuktikan bahwa terdapat solidaritas sosial yang kuat diantara masyarakat desa Pekon Balak.

Yang menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti acara adat Sekuraan ini selain karena acara adat sekuraan mengandung berbagai nilai solidaritas sosial, juga karena penulis sendiri sudah sering menyaksikan dan mengikuti acara adat Sekuraan ini khususnya yang dilaksanakan di Desa Pekon Balak. Karena memiliki kerabat di Desa Pekon Balak diharapkan mampu mendapatkan informasi yang diharapkan. Dan dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mencari tahu terkait wujud kebudayaan yang ada di upacara adat sekuraan di desa Pekon Balak, kemudian tertarik untuk mengetahui nilai solidaritas yang ada di acara upacara adat sekuraan ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian diantaranya:

1. Terdapat wujud kebudayaan dalam acara adat sekuraan di Desa Pekon Balak yang sedikit masyarakat tahu.
2. Acara adat Sekuraan merupakan acara adat yang sudah ada sejak lama lamun masih terus berlanjut di masyarakat Desa Pekon Balak.
3. Upacara adat merupakan salah satu kajian sosial dikarenakan membahas terkait tindakan, prilaku, dan juga nilai-nilai sosial didalam masyarakat tersebut

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud kebudayaan acara adat sekuraan di Desa Pekon Balak?

2. Bagaimana nilai solidaritas dalam acara adat Sekuraan di Desa Pekon Balak Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat solidaritas dalam acara adat Sekuraan di Desa Pekon Balak Kabupaten Lampung Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui wujud kebudayaan acara adat sekuraan di Desa Pekon Balak
2. Mengetahui nilai solidaritas sosial dalam acara adat Sekuraan di Desa Pekon Balak Kabupaten Lampung Barat.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat solidaritas sosial dalam acara adat Sekuraan di Desa Pekon Balak Kabupaten Lampung Barat.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah cara untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu di bidang sosiologi, yang meliputi acara adat sekuraan di desa Pekon Balak dan penerapan teori solidaritas terhadap nilai-nilai solidaritas sosial yang ada dalam kehidupan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat Desa Pekon Balak, wawasan tentang nilai kearifan lokal dan persatuan telah diperkaya dalam bentuk kegiatan adat.
2. Bagi Pemerintah Desa Pekon Balak, penting untuk memberikan informasi yang menunjukkan kearifan lokal yang ada di masyarakat dan

mengandung nilai solidaritas sosial yang harus dikembangkan dan dipertahankan untuk mencapai keberlanjutannya.

3. Bagi Program Studi Sosiologi Universitas Islam Nasional Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sosiologis dan akademis tentang nilai solidaritas sosial. Hal tersebut merupakan salah satu pokok kajian sosiologi, sehingga dapat diaplikasikan dengan baik untuk pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan dalam rencana studi sosiologi. Saya berharap dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di program penelitian Sosiologi ke depannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sekuraan yang merupakan sebuah acara adat yang turun temurun dari zaman kerajaan dahulu sampai sekarang masih dilestarikan. Sekuraan berasal dari provinsi Lampung yang mana sekuraan ini diadakan di beberapa desa yang ada di provinsi Lampung.

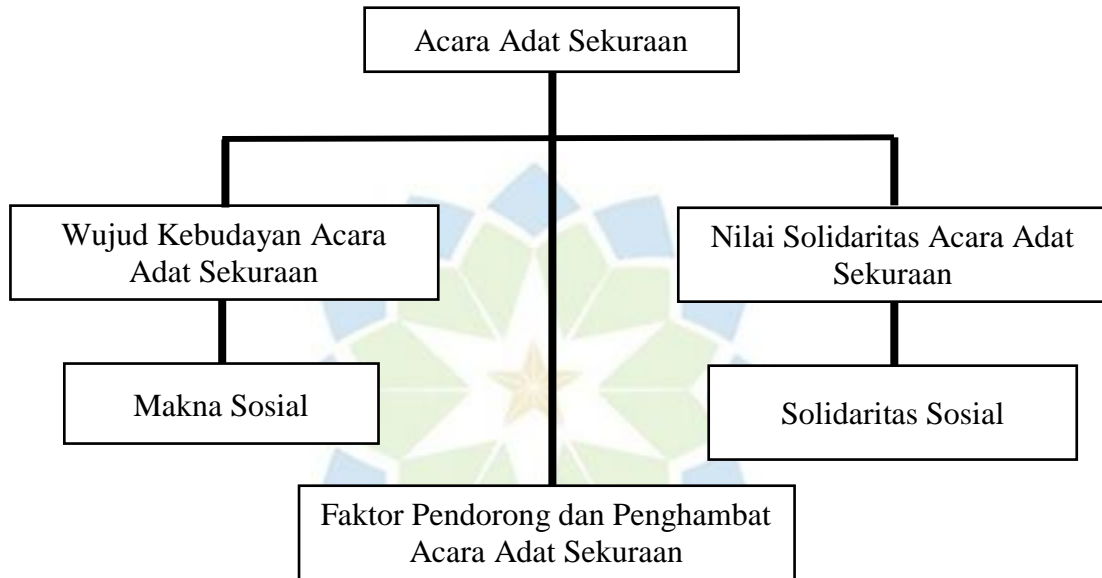
Salah satu desa yang melakukan acara adat sekuraan ini adalah desa Pekon Balak kabupaten Lampung Barat. Desa pekon balak dahulunya merupakan bagian dari kepaksian pernong atau kerajaan pernong. Peperang yang terjadi disebabkan oleh adanya perebutan kekuasaan antar paksi walaupun bersaudara. Ketika peperangan kedua belah pihak menggunakan topeng untuk menghilangkan rasa kasihan kepada musuhnya (Elisa, 2019).

Pada acara adat kebudayaan sekuraan memiliki wujud kebudayaannya. Wujud kebudayaan itu terdapat tiga bentuk yaitu wujud kebudayaan berupa gagasan, wujud kebudayaan berbentuk aktivitas, dan wujud kebudayaan berupa artefak (Sulaeman, 2012, hal. 31). Kemudian

wujud kebudayaan ini memiliki makna sosialnya. Untuk menganalisis makna sosial dari wujud kebudayaan acara adat sekuraan digunakan teori makna sosial atau interaksionisme simbolik dari Blumer. Interaksionisme simbolik populer Blumer memiliki tiga premis utama. Pertama-tama, manusia bertindak atas sesuatu berdasarkan makna keberadaan sesuatu. Kedua, makna diperoleh dari hasil interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, modifikasi, ubah, dan tingkatkan makna ini (Upe, 2010, hal. 228).

Kemudian acara adat kebudayaan adat sekuraan merupakan salah satu acara yang memiliki nilai solidaritas sosial. Untuk menganalisis nilai solidaritas sosial yang ada di acara adat sekuraan ini menggunakan teori Emile Durkheim tentang solidaritas sosial mekanik dan organik. Solidaritas mekanis adalah solidaritas yang didasarkan pada kepercayaan dan solidaritas, dan dibatasi oleh hati nurani kolektif, yang merupakan sistem kepercayaan dan perasaan yang didistribusikan secara merata di antara semua anggota masyarakat. Solidaritas organik adalah sistem terintegrasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung dan berbagai bagian organisme (Sunarto, 2004, hal. 4-5). Kegunaan teori ini untuk mengetahui nilai solidaritas sosial yang ada dalam acara adat sekuraan ini termasuk kedalam solidaritas sosial organik atau solidaritas mekanik.

Kerangka pemikiran ini menguraikan inti dari aliran pemikiran, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami keseluruhan isi penelitian ini. Agar lebih jelas, peneliti mengajukan kerangka berupa diagram seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Permasalahan Utama

Upacara adat yang terjadi di masyarakat merupakan salah satu kajian sosial dikarenakan dalam upacara adat terdapat perilaku sosial dan tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat adat. Kemudian disetiap acara adat memiliki nilai-nilai sosial yang baik untuk masyarakat. Salah satu nilai-nilai sosialnya adalah solidaritas sosial masyarakat.

Solidaritas sosial dalam acara adat Sekuraan mencakup banyak hal lalu dan dalam bentuk kebudayaan sekuraan mampu mempererat solidaritas antar masyarakat. Dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini wujud kebudayaan seperti apakah yang mengandung nilai solidaritas sosial dalam acara adat sekuraan dan juga dengan seiring kemajuan zaman faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat solidaritas sosial dalam acara adat sekuraan.